

## **PENERAPAN *HEALING ENVIRONMENT* PADA PERANCANGAN INTERIOR HOTEL RESORT AND SPA DI BANDUNG**

### ***APPLICATION OF HEALING ENVIRONMENT IN INTERIOR HOTEL RESORT AND SPA DESIGN IN BANDUNG***

**Tsabita Nuraini Utami<sup>1</sup>, Santi Salayanti, S.Sn., M.Sn<sup>2</sup>, Niken Laksitarini, S.Ds., M.Ds<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University Bandung, Indonesia

<sup>1</sup>tsabिताutami@student.telkomuniversity.ac.id, <sup>2</sup>salayanti@telkomuniversity.ac.id,

<sup>3</sup>nikenoy@telkomuniversity.ac.id

---

#### **Abstrak**

Masyarakat cenderung hidup dalam kehidupan perkotaan yang cukup sibuk, serba cepat dan instan. Kehidupan yang serba cepat ini memberikan tekanan dan tuntutan terhadap pekerjaan dan aktivitas sehari-hari. Tuntutan dan tekanan tersebut dapat meningkatkan resiko stress sehingga secara tidak langsung mempengaruhi pola hidup masyarakat dan meningkatkan resiko terkena berbagai macam penyakit. Pola hidup ini dilihat sebagai sebuah pasar yang menjanjikan oleh para investor sehingga memunculkan fenomena Health Tourism. Dalam hal ini bidang Objek Wisata Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Bandung melihat potensi ini dan mulai mengembangkan Health Tourism. Disbudpar menilai Bandung memiliki potensi keindahan alam dan merupakan kota pariwisata yang paling diminati.

Hotel Resort and Spa merupakan salah satu klasifikasi dari kegiatan wisata Health Tourism yang memiliki sarana akomodasi hotel resor yang memiliki fasilitas kesehatan relaksasi dan kecantikan (spa) alami dengan target pasar untuk wisata kategori menengah keatas. Hotel Resort and Spa menyediakan fasilitas Spa Tourism yang merupakan komponen dari health tourism yang berkaitan dengan fasilitas kesehatan tertentu dan destinasi yang biasanya memiliki mata air mineral; atau dengan menggabungkan fungsi fasilitas akomodasi dengan kesehatan. Melalui studi lokasi perancangan yaitu Bandung di kawasan Cimbeleuit bagian atas yang memiliki keindahan alam serta suhu dan kondisi udara yang baik dan jauh dari polusi mendukung perancangan Hotel Resort & Spa ini. Konsep Nature and Healing sebagai bagian dari pendekatan Healing Environment dipilih sebagai konsep yang mendukung suasana lingkungan yang baik dan sehat bagi wisatawan rekreasi kesehatan. Oleh karena itu tujuan dari perancangan Hotel Resort & Spa ini adalah untuk menciptakan hotel resort & spa dengan desain yang mampu berkolaborasi dengan alam indra dan psikologi serta memiliki fasilitas dan aktivitas penyembuhan yang lebih menyenangkan.

**Kata Kunci:** Hotel Resort & Spa, *Healing Environment*

---

#### **Abstract**

*People tend to live in urban life that is quite busy, fast and instant. This fast-paced life puts pressure and demands on work and daily activities. These demands and pressures can increase the risk of stress so that it indirectly affects people's lifestyles and increases the risk of various diseases. This lifestyle is seen as a promising market for investors so that it raises the phenomenon*

*of Health Tourism. In this case, the field of Tourism Object of the Culture and Tourism Office (Disbudpar) of the City of Bandung saw this potential and began developing. Health Tourism. Disbudpar assesses that Bandung has the potential for natural beauty and is the most popular tourist city.*

*Hotel Resort and Spa is one of the classifications of Health Tourism tourism activities that have resort hotel accommodation facilities that have natural relaxation and beauty health facilities with a target market for middle to upper category tourism. Hotel Resort and Spa provides Spa Tourism facilities which are components of health tourism related to certain health facilities and destinations that usually have mineral springs; or by combining the functions of accommodation facilities with health. Through the study of the design location of the Badung in the upper Cimbeleuit area which has natural beauty and good temperature and air conditions and is far from the police supporting the design of the Hotel Resort & Spa. The concept of Nature and Healing as part of the Healing Environment approach was chosen as a concept that supports a good and healthy environment for health recreation tourists. Therefore, the purpose of Designing Interior Resort Hotel & Spa is to create resort & spa hotels with designs that can collaborate with the natural senses and psychology and have more fun facilities and activities.*

**Keywords:** *Resort hotel & Spa, Healing Environment*

---

## **I. Pendahuluan**

Pada era globalisasi, masyarakat cenderung hidup dalam kehidupan perkotaan yang cukup sibuk, serba cepat dan instan. Kehidupan yang serba cepat ini memberikan tekanan dan tuntutan terhadap pekerjaan dan aktivitas sehari-hari. Tuntutan dan tekanan tersebut dapat meningkatkan resiko stress sehingga secara tidak langsung mempengaruhi pola hidup masyarakat dan meningkatkan resiko terkena berbagai macam penyakit. Psikolog Robert Ader (1975), menunjukkan bahwa mental dan emosional dapat mempengaruhi sistem tubuh. Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, tingkat prevalensi beberapa penyakit tidak menular di Jawa Barat yang disebabkan oleh pola hidup tidak sehat mendekati bahkan lebih tinggi dibandingkan prevalensi PTM nasional. Hal tersebut memunculkan kekhawatiran, sehingga secara tidak langsung memaksa masyarakat untuk tetap mengatur pola hidup sehat dengan olahraga, rekreasi atau merelaksasikan diri dengan melakukan *self-healing*. *Self-healing* sendiri merupakan metode penyembuhan diri yang dapat dicapai dengan kekuatan pikiran.

Pola hidup ini dilihat sebagai sebuah pasar yang menjanjikan oleh para investor sehingga memunculkan fenomena *Health Tourism*. *Health Tourism* sendiri adalah bentuk pemeliharaan kesehatan melalui jasa wisata kesehatan. Tujuan ini di realisasikan dengan beberapa aktivitas seperti aktivitas outdoot, budaya, atraksi hiburan atau berbagai kegiatan lainnya (Tooman, 2013). Dalam hal ini bidang Objek Wisata Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Bandung melihat potensi ini dan mulai mengembangkan Health Tourism. Disbudpar menilai Bandung memiliki potensi keindahan alam dan merupakan kota pariwisata yang paling diminati. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah wisatawan yang meningkat. Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat dari tahun 2012 sampai 2014 mengalami peningkatan kunjungan wisatawan asing ke Bandung. Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat dari tahun 2012 sampai 2014 mengalami peningkatan kunjungan wisatawan asing

ke Bandung. Total pengunjung wisatawan asing pada awal tahun Maret 2012 mencapai 13.366 wisman. Di tahun 2014 total pengunjung mencapai 21.538 wisman. Selain itu Bandung juga pernah memenangkan penghargaan sebagai kota pariwisata terbaik versi IAA 2019.

Hotel Resort and Spa merupakan salah satu klasifikasi dari kegiatan wisata Health Toursim yang memiliki sarana akomodasi hotel resor yang memiliki fasilitas kesehatan relaksasi dan kecantikan (spa) alami dengan target pasar untuk wisata kategori menengah keatas. Hotel Resort and Spa menyediakan fasilitas Spa Tourism yang merupakan komponen dari health tourism yang berkaitan dengan fasilitas kesehatan tertentu dan destinasi yang biasanya memiliki mata air mineral; atau dengan menggabungkan fungsi fasilitas akomodasi dengan kesehatan (Hall, 2003).

Dari uraian fenomena diatas maka perancangan baru Hotel Resort and Spa menggabungkan sarana akomodasi dan wisata minat khusus berupa wisata kesehatan dan kebugaran. Penerapan dilakukan dengan menghadirkan fasilitas spa, beberapa kegiatan meditasi dan penerapan pola hidup sehat yang terjadwal. Selain itu pemilihan lokasi di Kota Bandung yang menjadi kawasan yang paling diminati wisatawan, hal ini berdasarkan data yang sudah didapat.

### **1.1 Tujuan dan Manfaat**

Bertujuan untuk menghadirkan hotel resort yang mampu mendukung aktivitas health tourism yang memiliki fasilitas pendukung proses healing dan berpengaruh pada kesehatan seperti spa dan terapi serta membuat hotel resor yang mampu menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke Bandung. Mewujudkan perancangan interior hotel resort spa dengan dengan elemen-elemen interior yang mendukung proses healing seperti mengaplikasikan elemen-elemen dan unsur yang memperhatikan indra pendengaran, pengelihatian, peraba dan penciuman serta mengoptimalkan suasana alam dalam ruang yang dapat menunjang kenyamanan pengunjung. Manfaat ditunjukkan untuk wisatawan sebagai sara penyembuhan diri dan pemerintah daerah Kota Bandung untuk membantu menarik wisatawan sehingga mengembangkan pariwisata.

### **1.2 Tahapan Perancangan**

Dalam sebuah perancangan perlu adanya metoda yang dilakukan untuk melakukan tiap tahapan proses perancangan tersebut, metoda perancangan kali ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

##### **a. Observasi**

Observasi dilakukan dilakukan berupa pengamatan yang dilakukan langsung oleh user terkait kondisi lingkungan, eksisting bangunan, menganalisa desain interior dari studi pembandingan untuk memperoleh data hotel resort terkait.

##### **b. Wawancara**

Melakukan wawancara kepada pihak yang berkaitan dengan hotel dan resort, dengan dinas pariwisata dan kebudayaan kota Bandung dan pengunjung hotel resort

#### **2. Data Sekunder**

##### **a. Studi Literatur**

Melakukan pencarian data melalui studi literature, buku-buku, jurnal-jurnal internet dan sebagainya yang berkaitan dengan objek perancangan sebagai sumber data yang lebih valid.

b. Studi Banding

Melakukan studi banding ke beberapa hotel dan resort di Kota Bandung maupun luar yang setipe dan selevel perbandingan sebagai dasar untuk menentukan masalah dan solusi. Penulis melakukan studi banding ke beberapa hotel berikut:

- Padma Hotel Bandung
- SanGria Resort and Spa
- Spa Village Resort Tembok Bali

c. Studi Preseden

- Amanemu Resort Japan

d. Konsep

Berupa penjabaran konsep yang merupakan solusi dari permasalahan yang ada.

e. Gambar Kerja

Membuat gambar kerja perancangan menggunakan software Autocad, membuat 3D desain untuk mengapikasikan konsep di Google Sketchup dan di bantu software Adobe Photoshop.

## II. Kajian Pustaka

Hotel merupakan jasa akomodasi menginap yang berbayar dengan menyediakan beberapa fasilitas dan kebutuhan seperti makanan dan minuman, fasilitas rekreasi dan hiburan, fasilitas kebugaran, fasilitas meeting dan pertemuan, fasilitas bisnis dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh tamu. Resort sebagai sarana menginap yang memiliki fasilitas khusus untuk rekreasi seperti spa, yoga, golf, gym yang memberi pengalaman bagi pengunjungnya, serta di lengkapi dengan pemandangan keindahan alam disekitar lingkungan. Definisi Spa yang lebih rinci yaitu metode pelaksanaan kesehatan dengan menggunakan media air untuk menyembuhkan penyakit dan menjaga kesehatan jasmani. Beberapa spa bahkan sampai membutuhkan resep dokter dan perawatan dalam jangka waktu yang cukup panjang

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan hotel resort and spa termasuk dalam klasifikasi health resort yaitu resort yang memiliki tujuan untuk wisata kebugaran jasmani dan kesehatan. Rancangan untuk tipe resort ini tentunya harus dilengkapi dengan fasilitas pemulihan diri, baik secara fisik maupun mental dengan diterapkan beberapa aktivitas pendukung proses kesehatan, kebugaran dan relaksasi. Hotel resort and spa juga merupakan salah satu klasifikasi dalam health tourism.

Pendekatan Healing Environment sendiri adalah lingkungan serta fasilitas pelayanan yang ada berpengaruh pada kualitas proses penyembuhan yang sedang berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa tidak hanya lingkungan alami saja yang dapat membantu dan berpengaruh pada proses penyembuhan, namun lingkungan buatan yang kondusif juga menciptakan lingkungan sehat yang baik tidak hanya bagi kondisi fisik saja namun juga baik bagi kondisi psikis

Biasanya suasana menyembuhkan dimaksudkan untuk membuat suasana ruang lebih nyaman serta tenang erdapat tiga faktor yang merupakan faktor penting dalam mendesain ruang dengan healing environment, yaitu alam, indra dan psikologis.

a. Alam

Alam memiliki efek restoratif bagi kesehatan, seperti menurunkan tekanan darah, memberikan kontribusi bagi keadaan emosi yang positif, menurunkan kadar hormon stress dan meningkatkan energi. Penerapan aspek alam bisa diaplikasikan dengan vegetasi dalam ruang, pemaksimalan pencahayaan dan penghawaan alami.

b. Indera

Indera memainkan peran penting dalam ingatan dan emosi yang melekat pada pengalaman manusia, seperti:

1. Indera Pengelihatan

Pemandangan alam, cahaya matahari, karya seni dan warna-warna tertentu dapat membuat mata lebih santai sehingga mempengaruhi tingkat relax seseorang.

2. Indera Pendengaran

Suara dengan irama menyenangkan dan menenangkan ditangkap indera pendengaran dapat mempengaruhi detak jantung sehingga mengurangi tekanan darah. Seperti suara musik dan suara-suara yang dekat dengan alam seperti suara kicau burung dan gemericik air.

3. Indera Peraba

Indera ini merasakan sentuhan yang merupakan proses dasar dalam menjelajahi dunia karena sentuhan menjelaskan lebih dalam tentang apa yang kita lihat, cium, rasa dan dengar. Indra peraba dalam interior berkaitan dengan sentuhan terhadap tekstur dari suatu material.

4. Indera Penciuman

Mencium wewangian tertentu dapat memiliki manfaat yang tepat. Misalnya, lemon dan peppermint dapat memperkuat kewaspadaan dan energi; lavender dan cedar dapat mengurangi ketegangan.

c. Psikologi

Penentuan aspek psikologi biasanya dilakukan dengan penerapan sirkulasi yang baik dan pembagian zonasi privasi dan akses kemudahan informasi.

### III. Konsep Desain

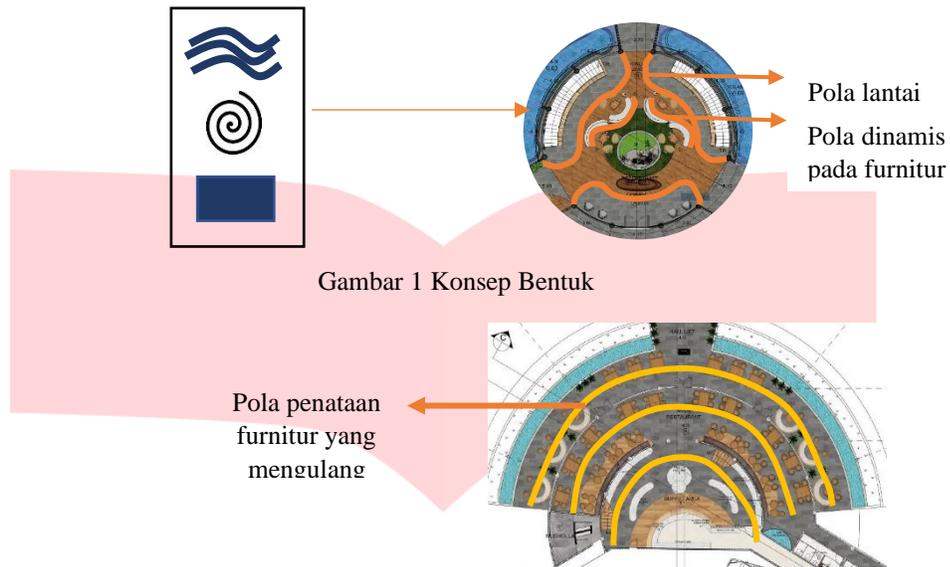
#### 3.1 Tema Perancangan

Tema yang akan diterapkan pada perancangan Hotel Resort and Spa ini adalah *Health Environmet: Health and Nature. Tema Healing Environment: Health and Nature* sendiri memiliki tujuan khusus untuk mereduksi tingkat stress yang diakibatkan oleh tekanan tuntutan aktivitas yang padat sehingga dapat memulihkan kondisi fisik, mental dan psikis. Kondisi tersebut diharapkan akan menciptakan kondisi yang lebih sehat, prima serta memiliki daya konsentrasi tinggi ketika kembali beraktivitas.

#### 3.2 Konsep Perancangan

##### a. Konsep Bentuk

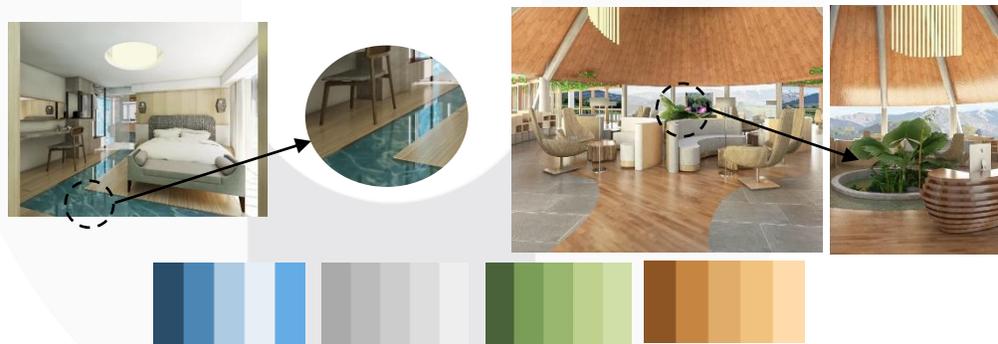
Berdasarkan tema perancangan diatas bentuk yang paling banyak digunakan adalah dinamis. Bentuk dinamis ini diadaptasi dari unsur alam yaitu seperti air yang mengalir. Bentuk dinamis menciptakan kesan yang fleksibel dan santai. Bentuk dinamis juga diambil untuk menghindari adanya kecelakaan yang mungkin terjadi pada residen, seperti meminimalisir bentuk sudut tajam yang dapat membahayakan. Selain dimanis aliran air, spiral dan bentuk geometris kotak juga diterapkan dalam perancangan.



Gambar 2 Penerapan Bentuk

b. Konsep Warna

Penerapan warna pada perancangan hotel resort dan spa menggunakan warna dengan tone hangat dan warna-warna alami yang dapat menimbulkan ketenangan, rasa nyaman dan optimisme serta menghindari warna yang dapat berdampak negatif bagi psikis. Warna yang dihindari yaitu warna-warna mencolok seperti merah dan kuning, sedangkan warna yang digunakan lebih ke warna yang bersifat netral dan soft seperti coklat, krem, putih, hijau, biru dan abu-abu.

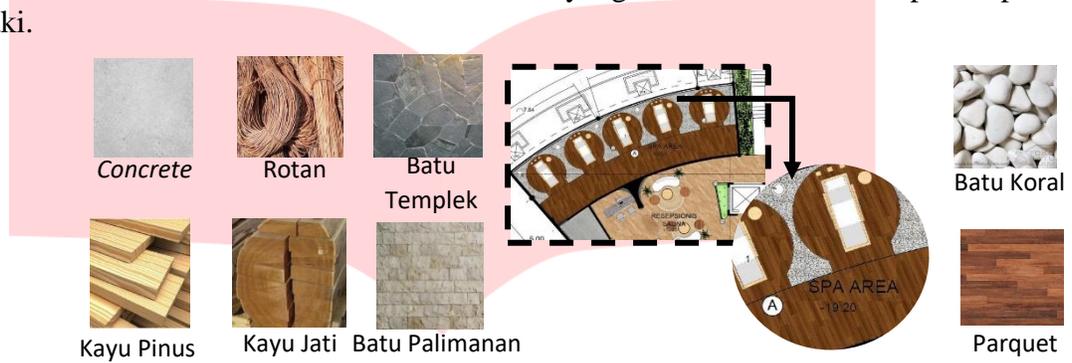


c. Konsep Material dan Tekstur

Konsep material yang digunakan adalah material yang aman bagi kesehatan dan menggunakan material alam. Penggunaan material alami bertujuan untuk membawa suasana kembali ke alam, suasana ini dapat memberikan ketenangan jiwa sehingga membantu proses penyembuhan diri. Penggunaan material seperti batu alam koral dan parquete yang diterapkan pada lantai, lalu ada batu palimanan, batu templek dan concrete yang diaplikasikan pada dinding, lalu ada rotan, kayu jati dan pinus yang

diterapkan pada furnitur. Sedangkan konsep tekstur banyak diterapkan di area spa, seperti penggunaan material dinding batu alam palimanan dan vertical grass, kemudian batu alam koral yang memiliki tekstur kasar pada bagian lantai.

Selain area spa, pengaplikasian konsep tektur juga terdapat pada bungalow area dengan dibuatnya lantai yang bertujuan untuk *foot therapy*. Lantai *foot Therapy* ini dibuat lintasan dinamis dengan menggunakan batu alam koral. Fungsi dari batu alam koral sendiri untuk memunculkan takstur kasar yang akan distimulus indra peraba pada kaki.



Gambar 4 Konsep Material



Gambar 5 Konsep Tekstur

d. Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan pada perancangan ini dengan memaksimalkan pencahayaan alami dengan banyaknya bukaan dari existing serta pencahayaan berupa pencahayaan dengan tone warna tertentu yang dapat mempengaruhi psikologis seseorang. Tipe pencahayaan yang digunakan berupa General Lighting dan Accent Lighting. Beberapa lampu yang diterapkan seperti downlight, pendant lamp untuk pencahayaan menyeluruh, LED strip indirect agar tidak memantulkan cahaya dan memunculkan tekstur dari material, serta spotlight untuk mencahayaan yang lebih dalam. Selain itu di dalam gusetroom diterapkan sistem pencahayaan sensorical yang dapat berganti warna mengikuti suhu tubuh.



Hanging lamp dengan pencahayaan warm tone untuk pencahayaan menyeluruh



#### e. Konsep Penghawaan

Penggunaan penghawaan alami sangat dimaksimalkan pada perancangan interior Hotel Resot dan Spa ini. Penghawaan buatan juga diterapkan di beberapa ruangan yang bersifat lebih privat untuk memberikan kenyamanan yang lebih pada penghuninya, yaitu dengan menggunakan Air Conditioner (AC). Tipe AC yang digunakan merupakan tipe AC Ceiling Suspended yang memang diletakkan diatas ceiling sehingga tidak terlihat Ruang publik yang memiliki massa banyak seperti lobby, restoran, hall menggunakan AC tipe Cassette.

#### f. Konsep pendengaran

Konsep suara dalam perancangan kali ini menggunakan suara yang menenangkan dan menyenangkan untuk membantu menstimulus pikiran dan menenangkan irama jantung seperti memainkan beberapa musik menenangkan seperti musik klasik dan jazz, mengadirkan efek suara alam seperti kicau burung dan aliran air (diterapkan hampir disemua ruang publik dan kamar). Selain itu membuat kolam air mancur untuk memunculkan suara gemericik air. Untuk meminimalisir kebisingan menggunakan vegetasi dalam ruang serta penerapan material berupa wall treatment green wall dan parquet yang mampu membantu meredam suara.

#### g. Konsep Aroma

Metode yang digunakan dalam penerapan konsep aroma adalah menggunakan lilin aromatherapi dengan wangi-wangian yang menenangkan seperti lavender, jahe, wangi bunga-bunga dan rempah-rempah.

#### h. Konsep Furniture

Pemilihan konsep furnitur berdasarkan gabungan bentuk geometris dan dinamis. Bentuk furnitur diadaptasi dari bentuk alam yang memang pada dasarnya bersifat dinamis. Bentuk dinamis ini memberikan kesan yang santai dan ramah. Bentuk furnitur juga dirancang agar tidak memiliki sudut tajam yang dapat melukai.



Gambar 7 Konsep Furnitur

i. Konsep Keamanan

Pada bangunan ini, sistem keamanan yang digunakan antara lain keamanan terhadap kebakaran, keamanan terhadap pencurian dan keamanan untuk disabilitas. Seperti fire detector, sprinkler, cctv, card lock door, fire hydrant. Sedangkan untuk disabilitas berupa rail dan lantai disabilitas.

IV. Hasil Desain

a. Lobby

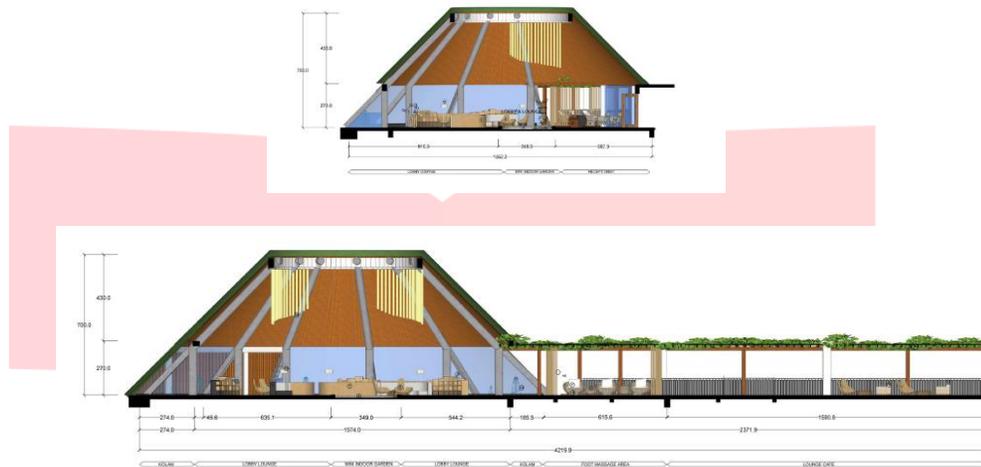
Pengaplikasian konsep pada area lobby ada pada taman *indoor* yang terdapat di central yang diumpamakan sebagai pusat kehidupan, di area paling luar lobby terdapat kolam air mancur yang di sebagian sisinya di beri bunga teratai sebagai pengharum ruangan alami. Beberapa konsep tadi memiliki tujuan agar jiwa terasa dekat dengan alam sehingga menstimulus ketenangan.



Gambar 8 Perspektif Render Lobby



Gambar 10 Layout Lobby



Gambar 11 Tampak Lobby

b. Guestroom

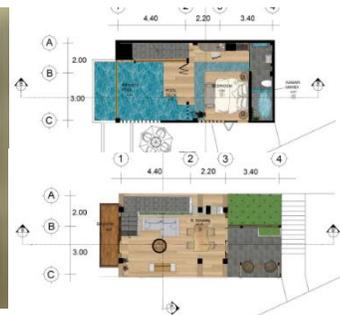
Perancangan interior hotel resort & spa ini memiliki empat guestroom yaitu Deluxe Room, Suite Room, Cottage dan Bungalow. Semua ruangan memiliki fasilitas yang berbeda untuk mencapai proses healing. Pada Suite Room dan Deluxe Room di beri armchair khusus dengan sandaran leher yang dapat merilaksasi otot dan dilengkapi dengan foot rest, Sedangkan pada bagian Cottage terdapat kolam dengan lantai kaca pada area tidur untuk menghadirkan suasana dekat dengan alam. Kemudian pada Bungalow area terdapat Foot Therapy bermaterial batu alam koral yang di aplikasikan di lantai area. Selain itu, pengaplikasian konsep healing lainnya yaitu adanya pendant lamp sensorical dengan 7 warna LED berbeda yang dapat berubah sesuai suhu tubuh dan kondisi pengguna. Pendant lamp sensorical ini diterapkan di seluru guestroom yang ada di perancangan interior ini.



Gambar 13 Perspektif & Layout Deluxe Room



Gambar 12 Perspektif & Layout Suite Room





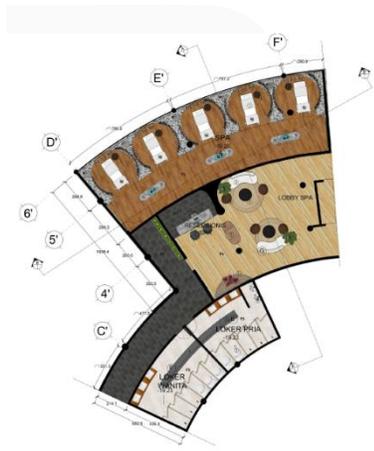
Gambar 14 Perspektif & Layout Cottage



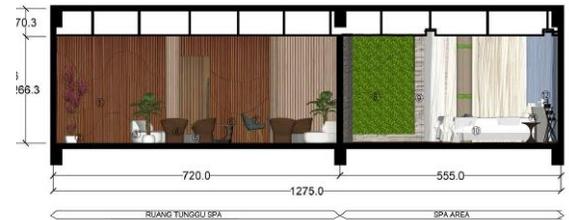
Gambar 15 Perspektif & Layout Bungalow

c. Spa Area

Pengaplikasian konsep pada area spa terdapat pada material dinding dan lantai yang digunakan seperti dinding vertical grass, dan untuk lantai penggunaan batu alam. Pada area ini juga di perkuat dengan konsep bau yaitu adanya mini kolam buatan yang diberi harum bunga teratai.



Gambar 16 Layout Spa



Gambar 17 Tampak Spa



Gambar 18 Perspektif Spa

V. Kesimpulan

Perancangan Interior Hotel Resort and Spa dengan menggunakan pendekatan *Healing Environment* serta penerapan konsep nature and healing sebagai pendukung terciptanya suasana lingkungan yang sehat, penulis mendapatkan hasil dari rumusan masalah yang telah diaplikasikan melalui konsep-konsep perancangan, terutama dari segi tiga aspek penting yaitu alam, indra dan psikologi mengikuti fenomena Health tourism yang saat ini sedang dikembangkan oleh pemerintah. Perancangan ini dibuat berdasarkan klasifikasi wellness tourism yang fokus pada kegiatan kebugaran untuk pemulihan jiwa dan mental seperti spa, yoga ataupun untuk kecantikan. Aktivitas pendukung kegiatan healing berupa aktivitas pijat, spa, mengatur asupan makan dengan menyediakan healthy food and juice bar. Membuat aktivitas kegiatan lain seperti kelas nutrisi, kelas memasak, dan candle class yang dimana tamu diharapkan saat keluar dari resor menjadi pribadi yang lebih sehat dan dapat mengaplikasikannya ke kehidupan sehari-hari. Dalam Perancangan Interior Hotel Resort dan spa dengan pendekatan healing environment ini, titik beratnya adalah bagaimana perancangan hotel resort dan spa yang memiliki fasilitas penginapan yang dilengkapi dengan desain dan sarana kesehatan yang mampu membantu menyembuhkan dan merelaksasikan diri dari segala padatnya aktivitas. Sehingga pengunjung yang datang dapat menjadi pribadi yang lebih prima, sehat dan memiliki daya konsentrasi tinggi.

## Daftar Pustaka

- [1] Smith, Puczko. 2009. *Healing and Wellness Tourism*. Singapore :Routledge
- [2] Callender, J. D. 1983. *Time Saver Standards for Building Types 2nd Edition*. Singapore: McGraw-Hill Book Co-Singapore.
- [3] Joseph De Chiara, J. P. 1992. *Time Saver Standards for Interior Design and Space Planning*. Singapore: McGraw-Hill Book Co-Singapore.
- [4] Komar, R. 2014. *Hotel Management*. Jakarta: PT Gramedia.
- [5] Neufert, E. 1996. *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.
- [6] Riadi, Yussy. 2015 . Perancangan Interior Hotel Resort Pines Garden di Tretes, Pasuruan, Jawa Timur. *JURNAL INTRA* Vol.3, No.1.33-38.
- [7] Febriany, Kim, Mariana Wibowo, dan Dodi Wondo. 2013. Penerapan Sustainable Design Terhadap Material Interior Pada Green Village di Bali. *JURNAL INTRA* Vol. 1, No. 2.
- [8] Arifin, Sigit Lilianny. 2002. Pendekatan Psikologi Sosial Dalam Desain : Memahami Si Pengguna. *Proceeding Seminar Pra Konvensi Desain Nasional Menuju Dunia Desain Tanpa Tapal Batas*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- [9] Strongman, Cathy. 2008 .*The Sustainable Home*. Merrel Holberton PUB.